

Literasi Peserta Didik: Strategi Efektif Mendorong Minat Membaca Bagi Peserta Didik MI/SD

Raufi Yani Nur,^{1*} Yudhi Hadiansyah,² Moch. Farich Alfani³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah 2 Brebes,
Indonesia

Email: yaninurraufi@gmail.com, yhadiansyah@gmail.com, farichalfani25@gmail.com

Abstrak

Literasi merupakan pondasi penting dalam pembentukan peradaban manusia dan telah mendapat perhatian khusus sejak awal Islam melalui wahyu pertama yang menekankan pentingnya membaca. Anak usia dini berada pada fase emas perkembangan, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca. Namun, rendahnya minat baca pada anak-anak di Indonesia menunjukkan perlunya strategi khusus yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas berbagai strategi membaca yang efektif untuk anak usia dini melalui kajian Pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode yang menyenangkan dan sesuai dengan cara belajar anak, seperti bermain sambil membaca, membacakan cerita dengan suara keras, menggunakan kartu kata bergambar, dan bermain peran, dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk belajar membaca, baik di rumah maupun di sekolah. Diharapkan, Artikel ini memberikan panduan praktis dan teoritis bagi para pendidik dan orang tua dalam membentuk generasi pembaca sejak usia dini.

Kata Kunci: *Literasi, Strategi, Membaca*

PENDAHULUAN

Jumlah seluruh kata dalam satu artikel yaitu 4500-6000 kata. Bagian pendahuluan terutama berisi: (1) permasalahan penelitian; (2) wawasan dan rencana pemecahan masalah; (3) rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti; dan (4) rumusan tujuan penelitian. Pada bagian ini juga boleh ditulis harapan akan hasil dan manfaat penelitian. Panjang bagian pendahuluan sekitar 1-2 halaman atau 5-7 paragraf dan diketik dengan 1 spasi. Pada bagian ini, penulis mesti memaparkan fakta literatur untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau menjelaskan keterbaruan penelitian yang ditulis.

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan pribadi yang baik, dan tidak ada tahapan perkembangan yang lebih penting daripada masa anak usia dasar.

Pada usia ini, dasar-dasar kognitif, emosional, sosial, perkembangan moral dan fisik mulai terbangun. (Ma'ruf & Umayah, 2024) Pendidikan mempunyai peran sentral dalam memastikan bahwa fase perkembangan ini berjalan dengan baik. Pendidikan menjadi sorotan ketika membahas perkembangan anak usia dasar. Fase kritis dalam pembentukan dasar-dasar perkembangan dan Pendidikan memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan dalam pembentukan karakter anak usia dasar. (Anisah, Hakam, & Syaodih, 2021).

Literasi merupakan salah satu aspek fundamental yang sangat penting dalam pengembangan peradaban manusia. Dalam konteks Islam, kegiatan melek huruf atau biasa disebut dengan literasi, tidak hanya sekadar mempunyai kemampuan untuk membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih luas mengenai tentang sains dan pemikiran kritis. Periode awal Islam. Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk umat Islam guna mengembangkan budaya pemberantasan buta huruf. Perintah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yaitu "Iqra' (bacalah), menunjukkan betapa pentingnya aktivitas membaca dalam Islam. Pendidikan literasi sudah ada semenjak awal keislaman. Kita bahkan dapat mengatakan bahwa keberadaan literasi adalah selama keberadaan Islam, karena wahyu pertama mengungkapkannya sebagaimana yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad, Surah al- 'alaq: 1-5, berisi perintah membaca, al-qalam, dan merenungkan penciptaan.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Usia dini dikenal sebagai masa keemasan dalam perkembangan anak, terutama dalam hal kemampuan berpikir, berbahasa, bersosialisasi, dan emosi. Di usia ini, anak sangat cepat menyerap informasi dan sangat terbuka terhadap berbagai bentuk pembelajaran. Hal terpenting untuk dirujuk pada usia dini adalah melek huruf, terutama kemampuan literasi, khususnya membaca. Membaca bukan hanya soal mengenali huruf atau kata, tetapi juga memahami makna, melatih konsentrasi, dan membentuk pola pikir yang kritis. faktanya, anak usia dini di Indonesia cenderung dan sengan untuk membaca atau sekedar senang membaca, bahkan terlihat dan menunjukan terhadap kurang minat terhadap kegiatan membaca. Banyak hal dan faktor yang menjadi penghalang atau sebab yang melatarbelakangi, diantaranya seperti tidak tersedianya akses yang mudah atau kurangnya akses buku yang cocok dan disukai sesuai dengan usia mereka, permasalahan minimnya waktu atau pendampingan mulai dari orang tua,

ataupun orang sekitar dan metode pengajaran literasi yang tidak menyenangkan sehingga tidak menarik minat anak untuk gemar membaca.

Melihat kondisi ini, sangat penting untuk mencari dan menerapkan strategi membaca yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Metode dan pendekatan serta rangsangan yang tepat dapat membuat anak merasa nyaman dan senang saat membaca, sehingga proses belajarnya lebih alami dan menyenangkan. Tulisan ini bertujuan membahas berbagai strategi membaca yang cocok untuk anak usia dini dengan pendekatan metode studi Pustaka.

METODE PENELITIAN

Riset ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif, riset kualitatif ialah riset yang dimaksudkan untuk memahami berbagai fenomena menyangkut apa yang dialami oleh pihak subjek penelitian misalnya dari; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, bahwa secara holistic dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai treatment alamiah. Riset ini dilakukan di MIN 2 Brebes yang beralamat di Jl. Raya Siwuluh Kec. Bulakamba, Kab. Brebes. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025 dengan kurun waktu sekitar 3 bulan.

Subyek dalam riset ini adalah peserta didik kelas bawah (1-3), Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu.

Dalam riset ini merupakan riset observasional dengan pendekatan cross sectional. Adapun populasi dalam riset ini adalah seluruh balita yang menderita penyakit ISPA di desa siwuluh, kecamatan bulakamba, kabupaten brebes dengan jumlah 1374 populasi. Sampel yang terdapat didalam wilayah kerja puskesmas siwuluh kota brebes saat pengambilan data berlangsung selama 15 hari. Pengambilan sampel dengan cara random sampling sebanyak 50 responden.

Jenis data dalam riset ini berupa data pokok yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara kepada ibu yang mempunyai anak balita dengan memakai kuesioner serta pengukuran yang dilaksanakan pada sanitasi fisik rumah meliputi ventilasi, tingkat kelembaban, suhu, lantai, dan dinding. data sekunder diperoleh dari puskesmas desa siwuluh kota brebes terkait jumlah balita yang terjangkit penyakit ISPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Membaca Bagi Anak Usia Dini

Membaca bukan hanya soal mengenali kata atau kalimat, tetapi juga memahami isi, gagasan utama, alasan yang disampaikan, dan bagaimana ide-ide dalam teks saling berhubungan (Wita, Rebheca, dkk,2025). Pada hakikatnya membaca adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menerjemahkan dan membangun makna dari pesan yang disampaikan oleh tulisan atau teks (tahmidaten, krismanto, 2020). Mahir dalam membaca menjadi salah satu faktor dan komponen yang wajib di kurikulum Pendidikan nasional sehingga pembiasaan dalam menanamkan gemar literasi sejak usia dini sangat diperlukan (Tahmidaten, krismanto, 2020). Bagi Anak usia dini biasanya mulai belajar membaca lewat gambar, cerita, dan simbol yang menarik, sehingga proses kegiatan membaca atau literasi bagi mereka lebih menyenangkan karena bersifat bermain sambil belajar.

2. Perkembangan anak usia dini dalam belajar membaca

Pada anak usia dini tahapan perkembangannya berada dalam, dimana mereka dapat belajar dengan mudah melalui hal-hal yang bisa dilihat dan disentuh secara langsung. Karena itu, cara mengajarkan membaca sebaiknya dilakukan melalui tahap-tahap perkembangan membaca bagi anak usia dini. Di dalam buku Choirun Nisak yang berjudul metodologi pengembangan bahasa anak usia dini, terdapat empat tahapan perkembangan membaca anak usia dini : a) kesadaran akan tulisan; anak mulai tertarik pada buku, suka membuka dan membawa-bawanya, meski belum bisa membaca, b) membaca gambar; anak berpura pura membaca dengan melihat gambar dan bercerita dengan kata-katanya sendiri, c) mengenal bacaan; anak mulai mengetahui dan kenal huruf, kemudian bunyi huruf, lalu arti kata, serta susunan kalimat dan mulai mengenali tulisan di sekitarnya, d) membaca lancar: anak sudah bisa membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, dan menarik Kesimpulan dari yang dibacanya.

Kemampuan membaca anak dapat dilihat melalui pengkelompokan menurut usianya: 1). Pra-membaca (0-5 tahun); mengenal huruf dan suara, bahasa, dan huruf melalui cerita dan permainan, 2) mengenal huruf dan suara (5-6 tahun); anak mulai memahami hubungan antara huruf dan suara, kemudian dilanjutkan dengan mengenal kalimat sederhana, 3) awalm membaca (6-7 tahun); anak-anak mulai praktik membaca melauai kalimat pendek dan memahami kata-kata umum secara mandiri, 4) kemudian membaca lanjutan (8-9 tahun); anak mulai membaca teks yang tidak sederhadana atau mulai yang lebih kompleks, dan mulai memahami isi bacaan, serta menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, 5) kemudian tahapan membaca lebih mendalam (10 tahun ke atas); anak mulai mempunyai kemampuan unuk mulai menganalisis, dan menyimpulkan, serta mulai berfikir kritis terhadap berbagai jenis teks, dimulai dengan adanya kertertarikan terhadap bacaan yang lebih beragam (kanigara dan hutasoit,dkk 2025).

3. Strategi Membaca Yang Tepat Untuk Anak

Berbagai studi menunjukkan dampak positif dalam menerapkan strategi membaca yang tepat bagi anak usia dini. Kanigara, hutasoit, dkk (2025) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa strategi pengajaran berupa fonik terbukti efektif dan dapat digunakan untuk anak, metode ini dimulai dengan mengedepankan kepada pemahaman tentang keterkaitan antara huruf dengan suara yang dihasilkan, dan lebih menyenangkan lagi, pembelajaran fonik dapat dilaksanakan dalam berbagai aktifitas interaktif. Rahma dan witasari dalam penelitiannya yang berjudul strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media flash card, membuktikan efektifitas untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi anak usia dini, yaitu dengan menggunakan sejumlah kartu sebagai media utama untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dan makna. Dengan strategi ini anak-anak akan merasa lebih senang untuk belajar.

4. Peran guru dan orang tua

Menjadikan anak suka dan gemar membaca serta membudayakan penanaman budaya literasi sejak anak usia dini menjadi tanggung jawab dan peranan penting bagi guru dan orang tua, memfasilitasi dan memberika ruang dalam kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah menjadi tugas guru, orang tua mengambil peranan untuk bisa menciptakan suasana rumah yang mendukung, sebagai contoh dengan sesering mungkin memberikan kegiatan membaca atau membacakan cerita atau menyediakan buku-buku gambar.

Ulfadillah dan Darmiyanti (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa setiap orang tua dan pendidik harus menyadari dan menemukan cara bagaimana untuk meningkatkan keterampilan membaca keada anak usia dini dan menggunakan cara yang terbaik untuk meningkatkan literasi anak usia dini berdasarkan kemampuan anak. Membiasakan pengajaran membaca sejak usia dini tidak menimbulkan efek yang negatif terhadap perkembangan anak. Orang tua dan guru mempunyai tugas untuk saling mendukung dalam menciptakan suasana membaca dan menulis menjadi menyenangkan, sehingga membuat anak merasa tertarik dan nyaman, sikap paksaan atau memaksa harus dihindari, melainkan melatih dan merangsang supaya keinginan tersebut muncul dari diri anak itu sendiri, karena memahami perasaan dan kondisi anak saat belajar menjadi hal yang terpenting. Maka dari itu orang tua juga harus memiliki kesadaran dan kelembutan dalam membimbing belajar siswa, agar siswa tidak merasa tertekan dan dapat mengembangkan minat belajar mereka dengan baik (Imam dan Santoso, dkk, 2025).

Selain peran dari orang tua, tenaga pendidik yaitu guru juga berperan penting dalam hal ini, meningkatkan kualitas membaca pada anak usia dini dengan strategi yang

efektif. Peran tersebut mencakup peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran (Imam dan santoso, dkk.2025). penting juga bagi guru untuk memiliki kemampuan menjalin komunikasi dengan orangtua siswa. Dengan memberikan laporan mingguan kepada orang tua, setidaknya guru telah melakukan Upaya sinergisitas dalam membangun Pendidikan secara baik (lafendry, 2020). Buakn hanya kemampuan itu saja, peran guru menurut penelitian Roslin Hasyim (2023).

Kajian penelaahan dari berbagai sumber Pustaka mengemukakan, bahwa terdapat beberapa strategi yang dinilai mampu dan efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Strategi-strategi ini tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mempertimbangkan aspek emosional dan social yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak. Gaya belajar anak usia dini cenderung aktif, konkret, dan menyukai aktivitas yang menyenangkan sehingga memerlukan gaya pendekatan dan strategi yang sesuai karena dapat mempengaruhi perkembangan Bahasa dan kemampuan besosialisasi anak.

5. Strategi Membaca Berbasis Bermain (Play-Based Reading)

Strategi ini menggabungkan kegiatan membaca dengan aktivitas bermain untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sesuai dengan karakteristik anak sesuai dini. Dalam dunia anak-anak, bermain adalah cara alami mereka belajar, sehingga membaca melalui bermain dapat meningkatkan minat baca dan memperkuat pemahaman. Berikut ini beberapa strategi membaca berbasis bermain yang efektif bagi anak usia dini:

6. Kartu kata bergambar

Salah satu media pembelajaran yang disukai anak-anak adalah kartu kata bergambar, karena memiliki warna-warna mencolok serta gambar-gambar yang menarik bagi anak (Amin dan Suyadi, 2020) yang dikutip oleh setyaningsih dan indrawati,(2021).

Hasil penelitian setyaningsih dan indrawati, 2021 di TKIT Mutiaha Hati, bahwasanya program penggunaan kartu kata bergambar dikembangkan berdasarkan pendekatan lihat dan katakana (look and say). Dalam pelaksanaannya guru menyediakan kartu yang memuat tulisan dan gambar yang saling berkaitan. Anak-anak dapat menggunakan kartu tersebut baik secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Guru dan anak-anak membentuk lingkaran sebagai proses awal pembelajaran. Guru kemudian menunjukkan satu persatu kartu bergambar kepada anak-anak, dan mereka diminta menebak bunyi tulisan berdasarkan pentunjuk gambar. Pada akhir

pemberlajaran kartu-kartu tersebut diserahkan kepada anak-anak untuk digunakan dalam aktivitas bermain secara mandiri.

7. Bermain Peran

Bermain peran adalah metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada anak dengan cara memerankan tokoh tertentu sesuai tugas yang diberikan (Azizah, Eliza, 2021). Kemampuan berbahasa anak dapat berkembang karena mereka terbiasa mendengar bunyi, mengucapkan suku kata, memperkaya kosakata, dan berbicara sesuai karakter yang diperankan. Indrawati (2022) kemampuan membaca anak dapat dirangsang dengan bermain peran. Sebagai contoh, dalam permainan dengan latar restoran, anak-anak dibagi dalam beberapa peran seperti koki, pelayan, kasir, dan pelanggan. Masing-masing anak menjalankan perannya, contohnya anak yang berperan sebagai pelayan akan membaca dan menuliskan menu sesuai dengan pesan pelanggan. Anak-anak belajar berbicara dan membaca sesuai konteks dan peran yang dimainkan

8. Strategi membacakan cerita secara nyaring (read-aloud)

Meningkatkan kemampuan bahasa melalui kegiatan membacakan buku dengan suara lantang kepada anak terbukti mampu meningkatkan kemampuan bahasa dan kosakata mereka. Melalui aktivitas ini, anak tidak hanya mendengarkan kata-kata, tetapi juga belajar memahami struktur bahasa dan ekspresi emosi dari cerita. Setiawan (2024), membacakan cerita merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk merangsang perkembangan bahasa anak, terutama pada masa usia dini yang merupakan periode emas perkembangan kognitif.

9. Pendekatan bermain dan interaktif

Kegiatan membaca yang dikombinasikan dengan unsur bermain, seperti bernyanyi, bermain peran, dan menggunakan alat peraga, terbukti dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi anak dalam belajar membaca. Penelitian oleh para pendidik anak usia dini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan aktivitas fisik dan interaksi sosial dapat menjadikan proses membaca lebih menyenangkan dan bermakna. Metode efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia MI/SD salahsatunya dengan menggunakan metode bermain, sehingga metode ini menjadi sarana yang efektif. Metode bermain memungkinkan anak untuk belajar dengan lebih menyenangkan (panturanews.com).

10. Peran orang tua dalam membangun lingkungan literasi di rumah

Penelitian yang dilakukan oleh wahidah et.al. (2025) menyoroti pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi dirumah. Perkembangan literasi anak didukung oleh orang tua dengan berperan sebagai, model, mentor, penyelenggara, dan pengajar. Aktivitas membaca buku, bermain kata, dan mengenalkan simbol-simbol tulisan secara incidental menjadi kegiatan dalam meningkatkan keterampilan literasi anak usia dini.

SIMPULAN

Strategi seperti pembelajaran berbasis bermain, penggunaan kartu kata bergambar, bermain peran, serta membacakan cerita secara nyaring terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca. Selain itu, peran aktif orang tua dan guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi, baik di rumah maupun di sekolah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan bagian penting dalam perkembangan anak usia dini, karena mendukung perkembangan berpikir, berbahasa, dan bersosialisasi. Pada tahap ini, membaca bukan hanya soal mengenali huruf, tetapi juga memahamai isi bacaan dan membentuk cara berpikir yang baik. Oleh karena itu, strategi membaca harus disesuaikan dengan cara belajar anak-anak yang suka bergerak bermain, dan melakukan hal-hal yang menyenangkan.

Beberapa strategi yang terbukti efektif untuk anak usia dini antara lain menggunakan kartu bergambar, bermain peran, membaca buku dengan suara keras, serta menggabungkan kegiatan membaca dengan permainan yang melibatkan Gerak dan interaksi social. Selain itu, peran orang tua dan guru juga sangat penting dalam mendampingi anak belajar membaca. Orang tua dapat menciptakan suasana membaca di rumah, sementara guru memberikan kegiatan belajar yang menarik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Argyle, Micheal. *The Psychology of Happiness, Second Edition, New York: Routledge.* New York: Routledge, Taylor and Francis Group, 2001.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* California: SAGE Publications. Inc, 2009.
- Eid, Michael, and Randy J Larsen. *The Science Of Subjective Well-Being, New.* New York: The Guilford Press, 2008.
- Fahrudin. "Hakikat Dan Tujuan Hidup Manusia Menurut Al-Ghazali." Accessed April 6, 2017. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195910081988031FAHRUDIN/konsep_manusia_al-ghazali.pdf.
- Kesiber, Pelin, and ED Diener. "In Pursuit Of Happiness: Empirical Answer to Philosophical Questions," *Perspectives on Psychological Science*, Vol. 2 Number 3 (n.d.).

- Radeya, Syaiful H. "Konsep Happiness Dan Pengukurannya." Accessed April 8, 2017.
https://www.academia.edu/8107281/KONSEP_HAPPINESS_DAN_PENGUKURANNYA.
- "Remaja, Klithih, Dan Hal-Hal Yang Belum Selesai." Accessed April 16, 2017.
<http://regional.liputan6.com/read/2888555/remaja-klithih-dan-hal-hal-yang-belum-selesai>.
- Rusydi. *Psikologi Kebahagiaan: Dikupas Melalui Pendekatan Psikologi Yang Sangat Menyentuh Hati*. Yogyakarta: Progresif Books, 2007.
- Santhoso, Fauzan Heru, and Moh Abdul Hakim. "Deprivasi Relatif Dan Prasangka Antar Kelompok," *Jurnal Psikologi*, 39 No. 1 (June 2012).
- Seligman, Martin E.P. *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology To Realize Your Potential For Lasting Fulfillment*. New York: The Free Press, 2002.
- Stein, Joel. "Marriage: Is There A Hitch", *Time Magazine*. 9 Januari 2005. Accessed April 8, 2017.
<http://content.time.com/time/magazine/article/0,9171,1015873,00.html/>.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Veenhoven, Ruut. *Condition of Happiness*. Holland: D. Reidel Publishing Company, 1984.
- . "Orientation to Happiness and Life Satisfaction: The Full Life versus the Empty Life," *Journal of happiness studies*, Vol. 14 (n.d.).
- Amin, M., & Suyadi. (2020). *Strategi Pengembangan Literasi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizah, N., & Eliza, D. (2021). Bermain Peran Sebagai Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45–53.
- Choirun Nisak. (2020). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hadiamsyah, Y., & Meidina, A. R. (2025). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dasar. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 06, No 01, 39-45.
- Imam, M., & Santoso, D. (2025). Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 12–20.
- Kanigara, D., & Hutasoit, E., dkk. (2025). Strategi Pengajaran Membaca untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Literasi*, 7(1), 22–35.
- Lafendry, A. (2020). Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Anak. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 8(1), 14–21.

- Rahma, R., & Witasari, M. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Flash Card. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 4(2), 34–41.
- Roslin Hasyim. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Literasi Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 10–19.
- Setiawan, A. (2024). Efektivitas Membacakan Cerita dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 27–36.
- Setyaningsih, A., & Indrawati, T. (2021). Penggunaan Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 18–25.
- Setyaningsih, A., & Indrawati, T. (2022). Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Literasi Anak. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 30–40.
- Tahmidaten, & Krismanto. (2020). Hakikat Membaca dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 55–62.
- Ulfadillah, S., & Darmiyanti, M. (2023). Peran Orang Tua dalam Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 22–30.
- Wahidah, F., dkk. (2025). Lingkungan Literasi di Rumah dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Membaca Anak. *Jurnal Literasi Dini*, 4(1), 11–19.